

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa dapat dirunut melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Pendidikan sangat penting dalam penentu kemajuan suatu negara dan kesejahteraan rakyat. Di Indonesia perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem belajar dan pembelajarannya. Dalam buku psikologi pendidikan menjelaskan bahwa inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Belajar dapat berlangsung secara internal terhadap semua pengalaman belajar dan dapat berlangsung melalui pengalaman yang dirancang guru. (Tim Dosen, 2011). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Karena keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.

Hal ini didukung oleh Abdul Hamid K yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor lain, guru sebagai penggerak proses belajar mengajar memainkan peranan yang sangat besar. Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru, apakah ia mampu mengembangkan suatu sistem instruksional atau tidak. Guru yang baik akan selalu menerapkan berbagai alternatif pendekatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar untuk menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang inovatif dan lebih efisien.

Dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya menerapkan salah satu strategi agar siswa dapat memahami pelajaran kimia dengan mudah diantaranya dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang melibatkan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Struktur kognitif anak juga sangat mempengaruhi pemahaman mereka tentang konsep dan gagasan IPA yang dibaca atau yang diterima mereka. Karena pada waktu konsep dan gagasan IPA atau menerima konsep tertentu, konsep yang akan terbangun dalam struktur kognitifnya hanyalah konsep yang dapat berhubungan dengan konsep yang sudah ada sebelumnya. Konsep, prinsip dan gagasan yang sudah terdapat dalam struktur kognitif anak inilah yang dimaksud sebagai pengetahuan awal (prior knowledge) anak. Dan pengetahuan awal ini, berdasarkan sebagai penelitian yang dilakukan, bahwa pengetahuan awal ternyata sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menerima konsep pelajaran yang akan diberikan kepadanya.

Jika pra konsep anak tidak sesuai dengan kenyataan ilmiah atau menyimpang dari pengetahuan ilmiah, maka perlu dilakukan perubahan konsep. Jadi tugas seorang guru adalah mengubah konsep yang dimiliki anak, dari suatu konsep yang bersifat naif, tidak ilmiah sehingga siswa dapat memiliki konsep yang benar.

Untuk itulah guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai konsep/teori/prinsip yang seharusnya dikuasainya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran M3PK (Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep), dimana model ini dapat memudahkan siswa dalam membangun pemahamannya sendiri, proses belajar mengajar lebih mudah menyenangkan. Dengan menerapkan M3PK tugas guru akan menjadi lebih mudah dan terarah, hasil pembelajaran siswa lebih bermakna dan maksimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) maka akan dilakukan identifikasi terhadap pengetahuan awal siswa tersebut, menstrukturisasi konsep/melakukan

perubahan konsep, mengevaluasi konsep akhir siswa dan meremedial siswa yang berkemampuan intuitif rendah oleh siswa yang berkemampuan intuitif tinggi sehingga konsep yang dimiliki siswa merupakan pengembangan dari pengetahuan awal siswa dan akhirnya konsep akhir yang dimiliki siswa menjadi *intelligible, plausible* dan *fruitfull*.

Keberhasilan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep dalam pembelajaran telah banyak diteliti diantaranya oleh Tetty M. Lumban Gaol (2007) dimana nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model M3PK menghasilkan nilai 7,78, sedangkan pada kelas yang diajar tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 7,30. Redisma Berutu (2007) dimana nilai rata-rata siswa dengan menggunakan M3PK menghasilkan nilai 15,26 dan nilai rata-rata siswa tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 13,17. Hermawan Purba (2010) nilai rata-rata siswa dengan menggunakan M3PK menghasilkan nilai 82,00 dan nilai rata-rata siswa tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 73,12.

Pada mata pelajaran kimia sering kali banyak permasalahan yang timbul, khususnya pada sub pokok bahasan Kelarutan dan Hasil kali kelarutan. Kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan salah satu materi pokok Kimia di kelas XI SMA. Dimana pokok bahasan ini membutuhkan pemahaman konsep-konsep untuk mengetahui kelarutan dan hasil kali kelarutan pada suatu larutan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI SMA Negeri 3 Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Penggunaan model atau metode yang tidak tepat.
2. Model mengajar yang digunakan guru tidak melibatkan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

3. Kurang diperhatikannya konsep awal siswa
4. Materi pelajaran kimia yang sarat dengan konsep dan perhitungan yang dianggap sulit sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan M3PK sebagai model pembelajaran di SMA Negeri 3 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Se jauh mana pengaruh model belajar M3PK terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa dengan penerapan M3PK pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan tahun ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dan calon guru, berguna sebagai bahan masukan dalam memilih model mengajar menginduksi perubahan konsep sebagai model pembelajaran dalam pengajaran kimia.

2. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat bagi peningkatan kualitas pengajaran dan sebagai perkembangan atau bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa khusus dalam pengajaran kimia.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar kimia serta dapat diterapkan sebagai motivasi belajar pada pelajaran.

1.7. Defenisi Operasional

Model mengajar menginduksi perubahan konsep adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar dan terstruktur kepada siswa. M3PK ini merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme. Dalam hal ini siswa dituntun membangun pemahamannya sendiri atau dengan kata lain siswa menjadi pusat pembelajaran. Dalam model ini perubahan konsep ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu intelligibility yang artinya konsep tersebut memiliki arti atau makna dalam diri siswa. Aspek yang kedua adalah plausible yang artinya siswa yakin bahwa konsep yang diterimanya benar. Sedangkan aspek yang ketiga adalah fruitfull yang artinya konsep tersebut memberikan “buah” bagi dirinya.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.

Hasil kali kelarutan merupakan salah satu materi pokok bahasan kimia di kelas XI SMA, dimana hasil kali kelarutan ini dihitung hanya untuk garam-garam yang sedikit dapat larut, karena hubungan hasil kali kelarutan berlaku tepat hanya untuk larutan encer.